AL MUFID
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

# Penguatan Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMPIT Insan Qur'ani Lampung Tengah

[1.] Asep Bambang Susanto, [2.] Langgeng Sutopo, [3.] Atika Azzahra., [4.] Amimah Nur Syamsiyah
[1. 2.3.4.] Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fattah-Indonesia,
[1.] darulasep@gmail.com [2.] langgengsutopo@darulfattah.ac.id
[3.] Atiqohazzahra@gmail.com [4.] amimahnur121@gmail.com

## ABSTRACT

The phenomenon of fighting, student brawls, and other juvenile delinquency as well as activities that lead to extremism are challenges that must be overcome. Strengthening the value of religious moderation integrated into learning is the key to creating understanding for students so that harmony and tolerance can be established. The aim of holding this PkM is to strengthen the value of religious moderation in learning Arabic. Stages Implementation methods; 1). conducting interviews with Arabic language subject teachers to find problems. 2). coordinating with the school principal for permission to carry out activities, determining the schedule and participants. 3). Implementation of training activities on strengthening the value of religious moderation in learning. 4). Evaluation of the implementation of the activity by asking questions regarding the value of religious moderation for participants, then opening with a discussion and conclusion session. From the results of the implementation, strengthening the value of religious moderation which is integrated in learning is considered very useful. Among these values are i`tidal, tasamuh, shura, qudwah and others that can be applied in learning.

## ABSTRAK

Fenomena perkelahian, tawuran pelajar, dan kenakalan remaja lainnya serta aktivitas yang mengarah pada ekstremisme adalah tantangan yang harus diatasi. Penguatan nilai moderasi beragama yang diintegrasikan dalam pembelajaran adalah kunci terciptanya pemahaman kepada peserta didik agar terjalin kerukunan dan toleransi. Tujuan diadakannya PkM ini adalah untuk memberikan penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tahapan Metode pelaksanaan; 1). melakukan kegiatan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Arab untuk menemukan permasalahan. 2). koordinasi dengan kepala sekolah untuk izin melakasanakan kegiatan, menentukan jadwal dan peserta. 3). Pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang peguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. 4).

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan diajukan pertanyaan seputar nilai moderasi beragama bagi peserta, kemudian dibuka dengan sesi diskusi dan kesimpulan. Dari hasil pelaksanaan yang dilakukan, maka penguatan nilai moderasi beragama yang diintegrasikan dalam pembelajaran dinilai sangat bermanfaat. Diantara nilai tersebut seperti i`tidal, tasamuh, syura, qudwah dan lainnya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.
**Kata kunci:** Nilai, Moderasi Beragama, Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multikultural, karena Indonesia memiliki keragaman dalam seluruh aspek kehidupan mulai dari bahasa, agama, etnis, ras, dan budaya (Akhmadi, 2019). Keberagaman dapat memberikan manfaat di dalam suatu negara. diantara manfaat tersebut ialah menjadi identitas bangsa di kacamata dunia, menjalin persaudaraan, menjadi daur hidup pariwisata nasional, meningkatkan rasa nasionalisme, memperkaya budaya bangsa menjadi sumber informasi bagi masyarakat sekitar dan dunia, memajukan toleransi di setiap masyarakat (Khaylidah, 2021)Keragaman adalah anugerah dari Allah swt kepada masyarakat Indonesia, yang akan menjadi sebuah kekuatan dalam membangun kebersamaan dan menjadi potensi yang luar biasa dalam memajukan bangsa Indonesia. (Masamah & Zamhari, 2016) Terlepas dari berbagai perbedaan yang ada, Islam juga memandang keragaman sebagai media untuk saling mengenal. Dalam Al Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 menjelaskan :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti (Q.s. Al Hujurat ayat 13).*

Berdasarkan surat di atas, menunjukkan dalam suatu bangsa keragaman menjadi sesuatu yang sangat berharga. Maka, merawat keragaman tersebut adalah kewajiban bagi pemerintah dan warga negaranya yang dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya keragaman dapat menjadi

ancaman bagi persatuan dan kesatuan bangsa apabila tidak dirawat dengan baik. Karena tidak mudah dalam membangun harmoni dan menyatukan perbedaan.

Hal di atas, dikaitkan permasalahan yang terjadi di Indonesia seiring berjalannya waktu menjadi semakin kompleks. Seluruh aspek kehidupan masyarakat tidak lepas dari suatu permasalahan tertentu seperti halnya dalam aspek pendidikan, sosial, agama, politik, ekonomi dan aspek lain. Dalam aspek kehidupan beragama masalah intoleransi, keharmonisan atau kerukunan di lingkungan masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang tidak dapat terhindarkan. Degradasi moralitas bangsa saat ini juga sangat memprihatinkan. Fenomena perkelahian, tawuran pelajar, dan tindakan kenakalan remaja lainnya serta aktivitas yang mengarah pada ekstremisme menjadi semakin marak. Hal ini tentu menjadi suatu tantangan yang harus ditindaklanjuti sejak dini. Sebab permasalahan tersebut seperti adanya globalisasi, pemahaman atas paham tertentu yang keliru, dan hal lainnya.(Hafizh Idri Purbajati, 2020)

Dari pemaparan di atas, perlu langkah serius yang dilakukan pemerintah dan masuyarakat Indonesia yang dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Salah satu solusi yaitu dengan membumikan pemahaman moderasi beragama pada seluruh masyarakat Indonesia. Moderasi beragama merupakan sikap konsep yang dinamis dalam memahami ajaran agama dengan mengambil jalan tengah dan saling menghormati antar umat beragama agar terhindar dari berbagai problematika dalam kehidupan social. (Hefni, 2020)

Moderasi beragama juga bukan memoderatkan suatu agama melainkan cara pandang atau sikap beragamanya yang dibuat moderat (Kholisoh & Amalee, 2021). Dalam moderasi beragama memiliki nilai-nilai yang sejalan lurus dengan ajaran Islam, nilai-nilai tersebut yakni *tawassuth* (jalan tengah), *i`tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *syura* (musyawarah), *islah* (reformasi), *qudwah* (teladan), *muwathanah* (menghargai negara-bangsa dan warga negara), *al-la `unf* (anti ekstremisme kekerasan), *i`tiraf al-`urf* (ramah terhadap kebudayaan lokal). (Ma'arif et al., 2023) (Hidayat & Rahman, 2022; Nur & Lubis, 2015)

Maka sudah semestinya jika moderasi beragama memiliki peran dalam mensinergikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan masyarakat dimana dengan terealisasinya moderasi beragama juga dapat menumbuhkan visi dan solusi dalam menangani berbagai konflik sosial, menciptakan keseimbangan, memelihara

peradaban, dan menciptakan perdamaian (Rasyid, 2016). Sehingga penguatan nilai-nilai moderasi beragama dirasa sangat perlu dilaksanakan terutama dengan menginterasikan dalam pembelajaran.

Penguatan moderasi beragama telah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Kementerian Agama ditunjuk sebagai pionir dan pemimpin dalam pelaksanaan penguatan moderasi beragama.(Arum, 2022)

Dalam artikel ini penulis mengambil masalah dari fakta yang terjadi di masyarakat yang memiliki kultural yang beragam, keragaman tersebut merupakan anugrah yang patut disyukuri. Tapi, di sisi lain berpotensi sebagai pemicu konflik seperti konflik antar remaja, tawuran dan lain sebagainya. Dalam hal ini para generasi muda dan guru saat ini membutuhkan bekal penguatan nilai moderasi meragama yang diintegrasikan dalam pembelajaran terkhusus di SMPIT Insan Qur'ani Lampung Tengah, sehingga penulis membatasi masalah berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran.

Adapun tujuan diadakannya PkM ini adalah untuk memberikan penguatan pemahaman akan nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan dalam pembelajaran terhusus pembelajaran Bahasa Arab dalam dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan dengan memahami nilai moderasi beragama peserta didik dapat semakin dewasa untuk memiliki sikap moderat, artinya bahwa perbedaan itu bukan untuk berselisih.




**Gambar 1**




**Gambar 2**

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan metode di artikel ini berupa kegiatan pelatihan mederasi beragama bagi generasi muda untuk siswa SMPIT Insan Qur'ani Lampung Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023. Dalam kegiatan ini beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

Pertama, melakukan kegiatan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Arab guna mendalami keinginan pihak sekolah tentang penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Bahasa Arab, dengan melihat isu-isu yang terjadi di luar, dirasa penting untuk melakukan kegiatan ini. Kedua, koordinasi dengan kepala sekolah untuk melaksanakan kerjasama kegiatan PkM sehingga mendapatkan izin dalam melakasanakan kegiatan dan menentukan jadwal kegiatan berikut peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini baik dari guru ataupun peserta didik. Ketiga, pelaksanaan kegiatan pelatihan yang permasalahannya disesuaikan dengan inti pokok sasaran PkM. Agar peserta mendapat wawasan dan pemahaman terkait penguatan nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Keempat, untuk menjajaki bahwa peserta sudah benar memahami tentang nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab, selanjutnya diajukan pertanyaan-pertanyaan terkait moderasi beragama bagi peserta, dan nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan dalam pembelajaran dengan harapan peserta memahami pentingnya nilai moderasi beragama yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kemudian dibuka dengan sesi diskusi kemudian kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Nilai Moderasi Beragama

Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan *al-wasathiyyah, al-islamiyyah*. Al-Qaradawi menyebut beberapa kosakata yang serupa makna dengannya kata Tawadzun, I'tidal, Ta'adul dan Istiqomah. Sementara dalam bahasa inggris sebagai *Islamic Moderation*. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. (Amin, R.,2014).

Sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mecerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangat berperan penting. Sebagimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional

berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik dikehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia. (Departemen Pendidikan Nasional, BNSP, 2003)

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing- masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni.

Moderat dalam pemikiran Islam adalah mengedepankan sikap toleran dalam perbedaan. Keterbukaan menerima keberagamaan (inklusivisme). Baik beragam dalam mazhab maupun beragam dalam beragama. Perbedaan tidak menghalangi untuk menjalin kerja sama, dengan asas kemanusiaan (Darlis, 2017). Moderasi, berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Pemahaman terhadap moderasi ini sangat penting dalam usaha membangun masyarakat yang damai, dan penuh kasih.

Adapun menurut Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis, nilai moderasi beragama sebagai berikut: (Khoirul Mudawinun Nisa', 2008 hlm. 727-729)

a. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah/tidak melebih-lebihkan dan mengurangi ajaran islam).

b. *Tawazzun* (seimbang antara tuntutan kehidupan duniawi dan ukrowi serta tegas dalam menyatakan prinsip terhadap penyimpangan dan perbedaan

c. *I"tidal* (adil/merealisasikan hak dan kewajiban secara proporsional)

d. *Tasammuh* (toleran dalam permasalahan yang bersifat ikhtilafi, baik dalam keagamaan, sosial, budaya dan kemasyarakatan)

e. *Musawah* (egaliter/tidak bersikap diskriminatif terhadap sesama)

f. *Syura* (dialog untuk menyelesaikan permsalahan)

g. Islah (reformasi/mengutamakan perbaikan dan kemajuan demi kemaslahatan umum)

h. *Awlawiyah* (memprioritaskan hal-hal yang terpenting dari yang kurang penting)

i. *Tathawwur wal ibkar* (dinamis dan inovatif untuk menjawab tuntutan kemajuan dan kemaslahatan umum)

j. *Tahaddhur* (keadaban/menjunjung tinggi akhlak mulia, identitas dan integritas sebagai umat terbaik dalam kehidupan).

## 2. Nilai Moderasi Agama Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia adalah kewajiban bagi seluruh masyarakat yang ada didalamnya. Cara yang bisa dilakukan dalam menjaga persatuan dan kesatuan suatu bangsa diantaranya dengan saling menghormati, gotong royong, peduli pada sesama, saling menghargai, adanya sifat kekeluargaan, tulus, toleransi dan penegakan hukum yang adil (Candra et al., 2021)

Jika berkaca pada keadaan Indonesia saat ini (Sutrisno, 2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kasus intoleran pada masyarakat Indonesia dapat diselesaikan melalui model pendidikan khusus dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama didalamnya. Dengan kata lain moderasi beragama adalah salah satu solusi yang cukup efektif dalam menangani berbagai konflik sosial di Indonesia bukan hanya konflik antar umat beragama saja, melainkan konflik sosial lainnya yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Salah satu aspek kehidupan yang paling efektif untuk membumikan pemikiran moderat dan membangun kesadaran terhadap realitas kebangsaan ialah melalui aspek pendidikan. Karena pendidikan sarana dalam memajukan seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, teknologi, dan akhlak manusia (Dodi, 2019). Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan dapat dijadikan sarana dalam menanamkan pola pikir moderasi beragama kepada peserta didik dan menyebarluaskan sensitivitas peserta didik terhadap ragam perbedaan yang ada (Sutrisno, 2019). Lebih lanjut Sutrisno (2019) menjelaskan bahwa sekolah pada dasarnya menjadi tempat tersemainya gagasan kebangsaan, menebarkan cinta, dan penanaman nilai-nilai multikulturalisme. Menurut (Subianto, 2013) pendidikan nilai dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan berbasis karakter yang di implementasikan melalui mata pelajaran di sekolah.

Dalam penelitian (Hidayat & Rahman, 2022), empat nilai moderasi beragama yakni *i`tidal*, *tasamuh*, *syura*, dan *qudwah*. Merujuk hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satu cara yang dapat dilakukan yakni melalui pembelajaran di sekolah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

Dalam penjelasan terdahulu, permasalahan aspek kehidupan beragama seperti masalah intoleransi, keharmonisan atau kerukunan di lingkungan masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang tidak dapat terhindarkan. Degradasi moralitas bangsa saat ini juga sangat memprihatinkan. Fenomena perkelahian, tawuran pelajar, dan tindakan kenakalan remaja lainnya serta aktivitas yang mengarah pada ekstremisme menjadi semakin marak. Hal ini tentu menjadi suatu tantangan yang harus ditindaklanjuti sejak dini. Tentunya perlu integrasi penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Bahasa arab di SMPIT Insan Qur'ani Lampung Tengah. Oleh karena itu solusi yang kami tawarkan berupa pemaparan materi terkait penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Bahasa Arab bersama dengan seluruh peserta didik dan guru Bahasa Arab di SMPIT Insan Qur'ani Lampung Tengah. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan penguatan terkait nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam pembelajaran khususnya Bahasa Arab baik secara teoritis maupun praktis kepada guru maupun peserta didik di SMPIT Insan Qur'ani Lampung Tengah .

Adapun tujuan diadakannya PkM ini adalah untuk memberikan penguatan pemahaman akan nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan dalam pembelajaran terhusus pembelajaran Bahasa Arab dalam dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan dengan memahami nilai moderasi beragama peserta didik dapat semakin dewasa untuk memiliki sikap moderat, artinya bahwa perbedaan itu bukan untuk berselisih. Kemudian dilanjutkan dengan dibuka forum diskusi dalam kegiatan pelatihan tersebut, dan diajukan beberapa pertanyaan guna menjajaki pemahaman atas materi yang disampaikan. Kemudian memberikan simpulan terhadap pelatihan penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Maka dari itu, terlaksananya pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi solusi yang pas atas kekhawatiran guru terhadap perilaku peserta didiknya di sekolah, serta dapat diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah terkhusus pada pembelajaran Bahasa Arab kepada peserta didik tentang penguatan nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Insan Qur'ani Lampung Tengah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pelatihan di SMPIT Insan Qur'ani Lampung Tengah diikuti oleh guru Bahasa Arab dan peserta didik berjalan dengan baik dengan suasana kondusif, penuh antusias dan dapat merasakan manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah dengan guru dapat mengimplementasikan nilai moderasi beragama

dalam pembelajaran Bahasa Arab. Begitu juga peserta didik dapat mengetahui nilai moderasi beragama yang membawa kepada sikap damai dan bersahabat.



**Gambar 3**



**Gambar 4**

**KESIMPULAN**

Dari kajian yang dijabarkan dalam artikel ini disimpulkan bahwa degradasi moralitas bangsa saat ini dipandang memprihatinkan. Fenomena perkelahian, tawuran pelajar, dan tindakan kenakalan remaja lainnya serta aktivitas yang mengarah pada ekstremisme menjadi semakin marak. Hal ini tentu menjadi suatu tantangan yang harus ditindaklanjuti sejak dini. Salah satu usaha yang dilakukan dalam mengantisipasi permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan terkait penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Untuk dapat menjadikan sebagai pemahaman kepada guru dalam penguatan nilai moderasi beragama dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran terkhusus pembelajaran Bahasa Arab.

Maka dari itu dibutuhkan penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran yang akan menjadi sumber wawasan bagi peserta didik dalam bersosial dalam lingkup pergaulannya. Artinya dalam berinteraksi sosial dapat mengedepankan akhlak mulia, moderat bermartabat. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pembelajaran di sekolah, Adapun nilai moderasi beragama yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran yakni dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan evaluasi pembelajaran, empat nilai tersebut diantaranya *i`tidal, tasamuh, syura,* dan *qudwah*. Maka kegiatan ini sangat memberikan manfaat yang besar bagi guru, kepala sekolah, peserta didik dan yang berkaitan dengan itu umumnya dan terkhusus di Di SMPIT Insan Qur'ani Lampung Tengah.

**DAFTAR PUSTAKA**


Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, *13*(2), 45–55.

Amin, R. (2014). Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisihukum Islam. *Al-Qalam*, *20*(3), 23-32.

Arum, F. R. dan I. M. (2022). *di kampung Mrican, Gendongan, Tingkir, Kota Salatiga. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan model Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) yang menyajikan nilai-nilai moderasi (*. *4*(2), 561–572.

Candra, J., Iskandar, O., & Ramadhona, E. (2021). Penguatan Jiwa Nasionalisme Terhadap Generasi Muda di Perguruan Pencak Silat Kota Bekasi. *Ijosc*, *1*(1), 7–13. https://ijosc.ejournal.unri.ac.id/index.php/ijosc/article/view/13%0Ahttps://ijosc.ejournal.unri.ac.id/index.php/ijosc/article/download/13/2

Departemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional, http//id. m. wikipedia.org/wiki/Tujuan_Pendidikan.

Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *8*(3), 109–122. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73

Hafizh Idri Purbajati. (2020). Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, *11*(2), 182–194.

Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, *13*(1), 1–22. https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182

Hidayat, A., & Rahman, R. (2022). Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang. *Islamika*, *4*(2), 174–186. https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1742

Khaylidah, Z. ;Rudiansyah. (2021). Dengan Budaya Pesisir Di Kota Sibolga. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, *5*(2), 107–117.

Khoirul Mudawinun Nisa', Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE). Prosiding 2nd Annual Conference For Muslim Scholerss (AnCoMS) Kopertais Wilayah 4 Surabaya tahun 2018, hlm. 727-729

Kholisoh, S., & Amalee, I. (2021). *9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.

Ma'arif, S., Ibda, H., Ahmadi, F., Qosim, N., & Muanayah, N. A. (2023). Islamic moderation in education and the phenomenon of cyberterrorism: a systematic literature

review. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, *31*(3), 1523–1533. https://doi.org/10.11591/ijeecs.v31.i3.pp1523-1533

Masamah, U., & Zamhari, M. (2016). Peran Guru Dalam Membangunan Multikultural Di Indonesia. *Quality*, *4*(2), 271–289.

Nur, A., & Lubis, M. (2015). Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir al-Tahrîr wa at-Tanwîr dan Aisar at-Tafâsîr). *An-Nur*, *4*(2), 205–225.

Rasyid, M. M. (2016). Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Kh. Hasyim Muzadi. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, *11*(1), 93–116. https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116

Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *8*(2), 331–354. https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757

Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, *12*(2), 323–348. https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113